

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Portofolio

Teori portofolio diperkenalkan pertama kali oleh Markowitz (1952) dengan *Portofolio Theory* yang terdiri dari *Mean-Variance Model* dan *Efficient Frontier*. Teori ini memaparkan strategi investasi dimana dengan berinvestasi dapat menghasilkan *return* yang maksimal dengan *risk* yang minimal, teori portofolio adalah sebuah bidang ilmu yang secara khusus mengkaji tentang upaya yang dilakukan oleh investor untuk menurunkan risiko dalam berinvestasi seminimal mungkin, termasuk dalam menganeka ragamkan risiko tersebut jika risiko dianggap sebagai suatu masalah yang tidak sesuai oleh investor, maka pemilihan portofolio hanya didasarkan pada sekuritas yang hanya dinilai rendah merupakan satu metode pemilihan portofolio yang kurang baik. Pemilihan ini dilakukan tanpa mempertimbangkan diversifikasi portofolio terhadap risiko, semakin besar total net asset yang dimiliki sebuah reksa dana, seharusnya akan memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi pada reksa dana tersebut dalam memberikan pelayanan terbaik kepada nasabahnya.

Teori portofolio merupakan teori yang berhubungan antara pengembalian portofolio yang diharapkan dan tingkat risiko portofolio yang dapat diterima, serta menunjukkan cara pembentukan portofolio yang optimal. Teori portofolio ini saling berkaitan dengan teori pasar modal yang berdasar pada pengaruh keputusan investor terhadap harga sekuritas serta menunjukkan hubungan yang seharusnya terjadi antara pengembalian dan risiko sekuritas jika investor membentuk portofolio yang sesuai dengan teori portofolio (Asriwahyuni, 2017). Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori portofolio.

Reksa dana merupakan portofolio aset keuangan yang teriversifikasi, dicatatkan sebagai perusahaan investasi yang terbuka, yang menjual pasar uang kepada masyarakat dengan harga penawaran dan penarikannya pada harga nilai aktiva bersihnya. Selain itu, Pozen (1998) mendefinisikan *mutual fund* sebagai “*an investment company that pools money from shareholders and invest in a diversified of securities.*” Sedangkan pengertian reksa dana dalam Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 27, reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam

portofolio efek oleh manajer investasi. Portofolio investasi dari reksa dana dapat terdiri dari berbagai macam instrumen surat berharga seperti pasar uang, saham, obligasi, atau campuran dari instrumen-instrumen diatas (Asriwahyuni, 2017).

2.2 Pasar Modal

Undang-Undang No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti reksa dana. Tujuan pasar modal sebagai investasi yaitu pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal. Asumsinya, investasi yang memberikan *return* relatif besar adalah sektor-sektor yang paling produktif yang ada di pasar. Dengan demikian, dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan tersebut (Tandelilin, 2017).

Menurut Mishkin (2017) pasar modal adalah pasar yang memperjual-belikan instrumen jangka panjang (jatuh tempo setahun atau lebih) atau instrument ekuitas. Berdasarkan uraian tersebut pasar modal merupakan media atau tempat yang mempertemukan calon investor dengan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana. Adanya pasar modal memberikan kemudahan bagi pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki dana. Keduanya sama-sama membutuhkan, yang berdasar pada tujuan investasi itu sendiri. Perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mendapatkan keuntungan, sementara itu investor menanamkan modalnya untuk mendapatkan *return* dari sebuah investasi.

2.3 Reksa dana

2.2.1 Pengertian Reksa dana

Undang-undang pasar modal No.8 tahun 1995 pasal 1 ayat 27 menyebutkan bahwa “ reksa dana adalah wadah yang berisi sekumpulan sekuritas yang dikelola oleh perusahaan investasi dan dibeli oleh investor” (Tandelilin, 2017).

Menurut Darmaji (2017) dalam buku pasar modal di indonesia, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan reksa dana merupakan “sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas”. Selanjutnya, reksa dana menurut buku *A Guide to Understanding mutual Funds 1998* disebutkan bahwa “*Mutual fund is a company that invest in a divesrsified portofolio securities*”.

Dari pengertian reksadana di atas, dapat disebutkan bahwa karakteristik instrumen reksa dana sebagai media investasi yang tidak langsung, dikarenakan untuk melakukan investasi pada reksa dana, para pemodal menggunakan jasa pihak ketiga yang disebut manajer investasi sebagai pengelola portofolio investasi bagi para nasabahnya.

2.2.2 Jenis-Jenis Reksa Dana

Tandelilin (2017) menjelaskan bahwa reksa dana dibagi dalam 4 (empat) jenis kategori, yakni Reksa Dana Pasar Uang, Reksa Dana Pendapatan Tetap, Reksa Dana Saham, dan Reksa Dana Campuran. Penggolongan jenis reksa dana ini berdasarkan kategori instrumen dimana reksa dana melakukan investasi.

1. Reksa Dana Pasar Uang (RDPU)

Reksa Dana Pasar Uang didefinisikan sebagai reksa dana yang melakukan investasi 100% pada efek pasar uang. Efek pasar uang sendiri didefinisikan sebagai efek-efek utang yang berjangka kurang dari satu tahun. Secara umum, instrumen atau efek yang masuk dalam kategori ini meliputi: Deposito, SBI, Obligasi serta efek utang lainnya dengan jauh tempo kurang dari satu tahun.

2. Reksa Dana Pendapatan Tetap (RDPT)

Reksa Dana Pendapatan Tetap merupakan reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelolanya ke dalam efek bersifat utang umumnya memberikan penghasilan dalam bentuk bunga, seperti deposito, SBI, obligasi, dan instrumen lainnya.

3. Reksa Dana Saham (RDS)

Reksa Dana Saham (RDS) adalah reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelolanya ke dalam efek bersifat ekuitas (saham).

4. Reksa Dana Campuran (RDC)

Reksa Dana Campuran (RDC) adalah reksa dana yang melakukan investasi dalam efek ekuitas dan efek utang yang perbandingannya (alokasi) tidak termasuk dalam kategori Reksa Dana Pendapatan Tetap dan Reksa Dana Saham.

2.2.3 Manfaat Investasi Reksa Dana

Produk investasi reksa dana sangat menarik karena memiliki banyak kelebihan dan sangat cocok untuk investor kecil dan investor yang tidak memiliki waktu dan pengetahuan investasi sekalipun dapat melakukan investasi pada produk reksa dana. Manfaat melakukan investasi pada reksa dana diantaranya: “pengelolaan yang profesional, aman, diversifikasi otomatis, transparansi/keterbukaan, likuiditas tinggi, menurunkan risiko, tersedia fasilitas perpajakan, tersedia banyak alternatif pilihan jenis investasi reksa dana, mendorong meningkatkan *supply* dan *demand* di pasar modal” (Tandelilin, 2017).

2.2.4 Risiko Investasi Reksa Dana

Setiap investasi yang dilakukan oleh investor disamping tingkat keuntungan yang akan diperoleh juga akan terdapat kemungkinan risiko yang dihadapi. Demikian juga terhadap produk-produk investasi keuangan seperti reksa dana, disamping keuntungan yang akan diraih juga senantiasa dihadapkan kepada berbagai risiko yang dihadapi para pemodal didalam melakukan investasinya sehingga perlu diwaspadai oleh setiap investor reksa dana. Bentuk-bentuk risiko dalam investasi reksa dana dapat diuraikan dibawah ini yaitu antara lain: “risiko menurunnya NAB, risiko likuiditas, risiko pasar dan globalisasi, risiko *default*” (Tandelilin, 2017).

2.4 Kinerja Reksa Dana

Reksa Dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka. Reksa Dana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. Selain itu reksa dana juga diharapkan dapat meningkatkan peran pemodal lokal untuk berinvestasi dipasar modal Indonesia. Umumnya, reksa dana diartikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi (idx.co.id).

Mengacu pada Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (27) didefinisikan bahwa reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Ada tiga hal yang terkait dari definisi tersebut yaitu, pertama, adanya dana dari masyarakat pemodal. Kedua, dana tersebut diinvestasikan dalam portofolio efek, dan ketiga, dana tersebut dikelola oleh manajer investasi. Dengan demikian, dana yang ada dalam reksadana merupakan dana bersama para pemodal, sedangkan manajer investasi adalah pihak yang dipercaya untuk mengelola dana tersebut (idx.co.id).

Mekanisme kerja reksadana di Indonesia tidak hanya melibatkan manajer investasi, Bank Kustodian, dan investor. Reksadana juga melibatkan sebuah perantara pasar modal yang disebut sebagai broker (perantara pedangan efek) dan underwriter (penjaminan emisi efek)

serta pengawasan yang dilakukan oleh Bapepam dan LK. Adapun mekanisme kerja reksadana di Indonesia yang dikutip dari (Bareksa.com) sebagai berikut :

1. Permohonan pembelian atau penjualan Kembali unit penyertaan
2. Melakukan penyetoran dana pembelian unit penyertaan atau pembayaran dari hasil penjualan Kembali
3. Perintah untuk melakukan transaksi investasi
4. Melaksanakan konfirmasi transaksi
5. Melakukan konfirmasi transaksi
6. Perintah untuk menyelesaikan transaksi
7. Penyelesaian transaksi dan penyimpanan harta
8. Informasi nilai aktiva bersih (NAB) per unit secara harian melalui media massa
9. Laporan evaluasi harian dan bulanan
10. Laporan bulanan kepada Bapepam dan LK

Secara umum terdapat tiga jenis tujuan investasi reksadana yang dikutip dari (Bareksa.com) yaitu sebagai berikut :

1. Menjaga nilai atau perlindungan kapital, dimaksudkan untuk menghindari nilai investasi agar nilainya tidak berkurang.
2. Pendapatan tetap, yaitu tujuan investasi untuk memperoleh pendapatan tetap sehingga memperoleh investasi yang relative stabil
3. Pertumbuhan jangka Panjang, yaitu tujuan investasi untuk memperoleh kenaikan nilai yang signifikan di atas bunga deposito.

Kinerja reksadana menurut Rofiq dan Santoso (2015), terdapat tiga model perhitungan imbal hasil sesuaian resiko (*risk-adjusted return*) yang dapat digunakan yaitu *Reward to Variability Ratio (Sharpe Measure)*, *Reward to Volatility Ratio (Treyner Measure)*, *Differential Return Measure (Jensen's Alpha)*. Dalam model perhitungan *Sharpe*, kinerja dari sebuah portofolio reksadana diukur dengan cara membagi *excess return* (imbal hasil lebih) sebuah portofolio dengan resiko atau variabilitas imbal hasil yaitu standar deviasi. Nilai model Sharpe yang semakin besar menandakan kinerja sebuah portofolio tersebut semakin baik. Berikut formula cara mengukur kinerja reksadana :

1. Reward to Variability Ratio (Sharpe Measure)

Rumus Indeks kinerja Sharpe dihitung dengan formula berikut :

$$RVAR = \frac{TR_p - R_{br}}{\sigma_{pp}}$$

Dimana :

RVAR = Reward to Variability Ratio

TR_p = Rata-rata tingkat pengembalian portofolio selama periode tertentu

R_{br} = Rata-rata tingkat bunga bebas resiko dalam periode tertentu

σ_{pp} = Standar Deviasi dari tingkat pengembalian portofolio

2. Reward to Volatility Ratio (Treyner Measure)

Rumus untuk menghitung Treynor measure:

$$RVOL = \frac{TR_p - R_{br}}{\beta_{pp}}$$

Dimana:

RVOL = Reward to Volatility Ratio

TR_p = Rata-rata tingkat pengembalian portofolio selama periode tertentu

R_{br} = Rata-rata tingkat bunga bebas resiko dalam periode tertentu

β_{pp} = Resiko sistematis dari sebuah portofolio

3. Differential Return Measure (Jensen's Alpha)

Rumus Indeks kinerja Jensen dihitung dengan formula :

$$\alpha_p = (TR_p - R_{br}) - \beta_{pp}(R_m - R_{br})$$

Dimana :

α_p = Pengukuran model Jensen

TR_p = Rata-rata tingkat pengembalian portofolio selama periode tertentu

R_{br} = Rata-rata tingkat bunga bebas resiko dalam periode tertentu

R_m = Rata-rata tingkat pengembalian pasar

β_{pp} = Resiko sistematis dari sebuah portofolio

4. Menghitung return NAB

Perhitungan *return* reksadana didasarkan pada NAB sekarang dikurangi dengan NAB sebelumnya kemudian dibagi dengan NAB sebelumnya sesuai dengan rumus (Prabowo, 2018):

$$R_i = \frac{NAB_t - NAB_{(t-1)}}{NAB_{(t-1)}}$$

Setelah mendapatkan hasil *return* dari masing-masing reksadana, kemudian *return* NAB/unit selama berapa bulan dijumlahkan dan dibagi berapa bulan (n-1) untuk mencari *rate of return* (Rpi) reksadana. Perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{pi} = \frac{\sum R_i}{n-1}$$

2.5 Ukuran Dana Kelolaan

Menurut Gallagher (1988) ukuran dana kelolaan (*Fund Size*) adalah besarnya total asset atau total dana kelolaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan reksa dana. Ukuran besar kecilnya reksa dana dilihat dari nilai aktiva bersihnya. Semakin besar total asset atau total dana kelolaannya maka semakin besar ukuran dana tersebut. Semakin besar ukuran yang dikelola akan memberikan fleksibilitas, memudahkan terciptanya *economics of scale* yang dapat berdampak pada penurunan biaya sehingga akan berdampak positif pada kinerja.

Indro *et al.* (1999) menjelaskan bahwa ukuran dana kelolaan merupakan logaritma natural dari asset bersih dalam kelolaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan mengakibatkan semakin kecil jumlah kas yang dipegang perusahaan dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka uang kas yang dipegang akan semakin besar. Selain itu skala ekonomi dalam manajemen kas memungkinkan perusahaan untuk memperoleh pendanaan dengan cara yang lebih mudah dan murah (Putri, 2021)

Rumus Ukuran Dana Kelolaan:

$$\text{TNA} = \text{Total Nilai Asset}$$

2.6 Umur Reksa Dana

Menurut Hermawan (2016) jika semakin tua umur dana maka semakin baik kinerja reksa dana tersebut. Karena pengalaman yang dimiliki cukup untuk dapat dipercaya sebagai instrument dan pengelola dana investor sehingga memberikan *return* yang diharapkan oleh investor. *Track record* yang Panjang dapat memberikan gambaran yang baik kepada investornya. Umur reksa dana mencerminkan pengalaman dari manajer investasinya didalam mengelola reksa dana tersebut. Semakin lama umur suatu reksa dana, maka manajer investasinya semakin berpengalaman di dalam mengelola portofolio bila dibandingkan dengan reksa dana yang berumur lebih muda.

Rumus untuk mengukur Umur Reksa Dana :

$$\text{Umur Reksa Dana} = \frac{\text{Tahun Efektif} \times \text{Tahun}}{\text{Periode} + \text{Bulan Periode}}$$

2.7 Biaya Operasional

Menurut Sujarwan (2017) Biaya operasional merupakan biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan utama. Biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasional yang dilakukan. Biaya operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan. investor harus memahami apa saja dan berapa besar biaya operasional yang ditimbulkan dari investasi pada suatu reksadana (Wardiah, 2017).

Jumingan (2017) menjelaskan bahwa biaya operasional reksa dana menggambarkan biaya yang secara tidak langsung dibebankan kepada investor.

Biaya tersebut meliputi biaya manajer investasi, bank kustodian, biaya transaksi saham, atau asset lain, biaya auditor, pajak, dan biaya lain yang berkaitan dengan pengelolaan investasi.

Rumus untuk mengukur Biaya Operasional :

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan/Pemasaran} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
Nugraha (2016)	Pengaruh Ukuran Dana Kelolaan, Umur Reksa Dana, Dan Biaya Operasi Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham (Periode Tahun 2011)	X1 : Ukuran Dana Kelolaan X2 : Umur Reksa Dana X3 : Biaya Operasional Y : Kinerja Reksa Dana	Metode Penelitian Menggunakan Regresi Linier Berganda	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif tidak signifikan secara bersama-sama antara variabel ukuran dana kelolaan, umur reksa dana, dan biaya operasi reksa dana. Pengujian secara parsial membuktikan bahwa variabel ukuran dana kelolaan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan,, variabel umur reksa dana memiliki pengaruh positif signifikan, dan biaya operasi reksa dana

				memiliki pengaruh positif tidak signifikan
Asriwahyuni (2017)	Pengaruh Ukuran Dan Umur Pada Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia	X1 : Ukuran X2 : Umur Y : Kinerja Reksa Dana Saham	Metode penelitian ini menggunakan metode Regresi Linear Berganda.	Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran reksa dana berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana. Umur reksa dana tidak berpengaruh terhadap kinerja reksa dana reksa dana saham di Indonesia. Hasil uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa Besar kecilnya reksa dana dan umur reksa dana memiliki pengaruh yang simultan.
Hermawan & Wiagustini (2017)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana dan Umur Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana	X1 : Inflasi X2 : Suku Bunga X3 : Ukuran Reksa Dana X4 : Umur Reksa Dana Y : Kinerja Reksa Dana	Metode dalam penelitian ini adalah metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling.	inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja reksa dana saham, suku bunga berpengaruh negatif terhadap kinerja reksa dana saham, ukuran reksa dana saham berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana saham, dan umur reksa dana saham berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana saham

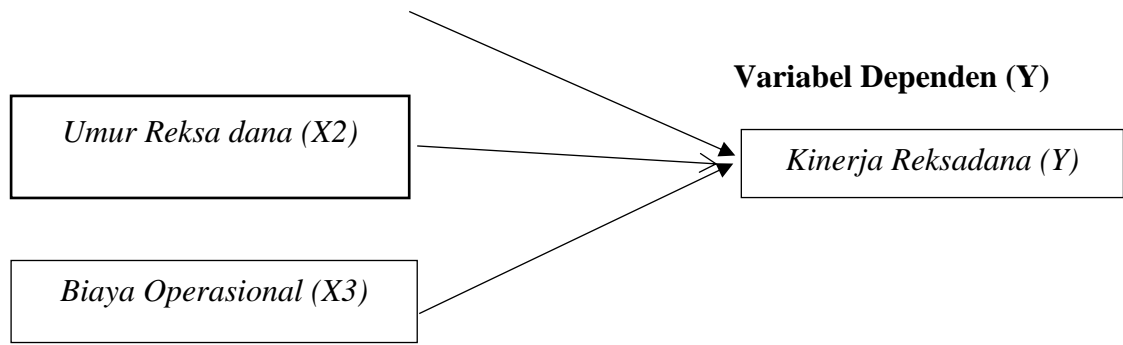
<p>Jannah (2020)</p>	<p>Analisis Kebijakan Alokasi Aset, Kinerja Manajer Investasi Dan Tingkat Risiko Terhadap Kinerja Reksadana Pasar Uang Syariah Yang Terdaftar Pada OJK Periode 2015-2018</p>	<p>X1 : alokasi aset X2 : kinerja manajer investasi X3 : tingkat risiko Y : Kinerja Reksa Dana</p>	<p>Metode penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda.</p>	<p>Dari hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif secara bersama-sama antara variabel alokasi aset, kinerja manajer investasi, tingkat risiko, dan kinerja reksa dana.</p>
<p>Saputri& Ismanto (2020)</p>	<p>Pengaruh inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana dan Umur Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana 2014-2018</p>	<p>X1 : Inflasi X2 : Suku Bunga X3 : Ukuran Reksa Dana X4 : Umur Reksa Dana Y : Kinerja Reksa Dana</p>	<p>Metode Penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja reksa dana, suku bunga secara parsial berpengaruh berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksa dana, ukuran reksa dana secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana dan umur reksa dana secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana</p>

2.9 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan beberapa konsep dasar diatas maka kerangka pemikiran teoritis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 2.1 dibawah ini:

Variabel Independen (X)

Ukuran Dana Pengelolaan (X1)



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.10 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan dari perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori yang telah disusun maka hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut:

2.10.1 Ukuran Dana Kelolaan dan Kinerja Reksadana

Ukuran dana merupakan suatu alat ukur besar kecilnya reksa dana berdasarkan dana yang dikelola. Total *net asset* yang menggambarkan ukuran reksa dana mempresentasikan jumlah kapitalisasi reksa dana. Dana yang dikelola oleh manajer investasi adalah instrumen keuangan jangka panjang dan jangka pendek. Pertambahan jumlah dana akan meningkatkan net return. Menurut Indro, *et al.*, (1999) penyebabnya adalah dengan dana yang besar dapat melakukan transaksi dengan volume yang lebih besar, komisi untuk broker akan menjadi lebih kecil dan *overhead* tidak meningkat secara proporsional dengan peningkatan jumlah dana. Investor perlu juga mencermati, bahwa reksa dana dengan jumlah dana yang kecil belum tentu tidak menarik, karena mungkin saja reksa dana tersebut memberikan kinerja yang tak kalah menariknya dari pada reksa dana dengan aset yang besar.

Satu hal yang menyebabkan suatu reksa dana dibanjiri dana masuk adalah perilaku investor yang berbondong-bondong mengejar produk berkinerja bagus ini biasanya terjadi pada reksa dana saham. Jika suatu reksa dana saham memiliki kinerja historis yang fantastis, biasanya reksa dana ini pun langsung laris manis diburu para investor. Menurut penelitian dari Asriwahyuni (2017)

menunjukkan adanya pengaruh positif antara ukuran dana terhadap kinerja reksa dana pasar uang

H1 : Variabel *Ukuran Dana Kelolaan* berpengaruh positif terhadap Kinerja Reksadana Pasar Uang

2.10.2 Umur Reksa Dana dan Kinerja Reksa

Umur reksa dana mengindikasikan kapan suatu reksa dana mulai diperdagangkan. Menurut Ismanto (2020) umur reksa dana merupakan kategori yang berjenis numerik, dimana ia menunjukkan usia dari tiap reksa dana yang dihitung sejak tanggal reksa dana tersebut efektif diperdagangkan. Asumsi yang ada menyatakan bahwa semakin tua umur reksa dana maka ia akan berkinerja lebih baik, karena manajer investasinya sudah lebih berpengalaman dibandingkan dengan yang berusia muda dan dengan umur yang muda mungkin akan menghadapi pada biaya yang lebih tinggi pada periode awal mereka. Menurut Hermawan (2016) adanya pengaruh positif antara usia dengan kinerja reksa dana yang dimana tingkat return reksa dana usia muda cenderung lebih rendah dibandingkan dengan reksa dana dengan usia yang lebih tua. Semakin tua umur dana maka semakin baik kinerja reksa dana tersebut. Karena pengalaman yang dimiliki cukup untuk dapat dipercaya sebagai instrument dan pengelola dana investor sehingga memberikan *return* yang diharapkan oleh investor. *Track record* yang Panjang dapat memberikan gambaran yang baik kepada investornya begitu pula dengan portofolionya (Hermawan, 2016). Selain itu menurut penelitian dari Nugraha (2016) umur reksa dana memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksa dana

H2 : Variabel *Umur Reksa Dana* berpengaruh positif terhadap Kinerja Reksa dana Pasar Uang

2.10.3 Biaya Operasional dan Kinerja Reksa Dana

Biaya operasional merupakan biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha, biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan (Wardiyah, 2017). Menurut Jumingan (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa biaya operasi reksa dana menggambarkan

biaya yang secara tidak langsung dibebankan kepada investor. Biaya tersebut meliputi biaya manajer investasi, bank kustodian, biaya transaksi saham, atau asset lain, biaya auditor, pajak, dan biaya lain yang berkaitan dengan pengelolaan investasi. Selain itu kinerja reksa dana juga diharapkan dapat meningkatkan peran pemodal lokal untuk berinvestasi dipasar modal Indonesia. Umumnya, Reksa Dana diartikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

Filip dan Karas (2018) mengemukakan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja reksa dana, yang dapat ditunjukkan ketika skala dari ekonomi tersebut besar, maka akan terjadi kenaikan biaya yang dibebankan selama investasi yang dilakukan. Jumingan (2017) menyatakan bahwa ketika Biaya operasional mengalami peningkatan, maka kinerja reksa dana saham akan meningkat. Menurut penelitian dari Wardiah (2017) biaya operasional berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana.

H3 : Variabel *Biaya Operasional* berpengaruh positif terhadap Kinerja Reksa Dana Pasar Uang